

## INTISARI

Teh merupakan tanaman tahunan dan penyegar. Kondisi pertanaman teh di Indonesia didominasi oleh tanaman tua dan berasal dari biji. Guna meningkatkan produktivitas teh dalam waktu relatif singkat diperlukan percepatan perakitan klon unggul teh dengan metode pemuliaan vegetatif teh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan sifat komponen hasil perdu teh hasil perbanyakan vegetatif pertama (V1) dan menduga potensi daya hasil kering teh klon V1. Penelitian ini menggunakan pendekatan *survey* dan rancangan perlakuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rancangan Acak Lengkap (RAL) terhadap perdu F1 (hasil persilangan terkendali pada tahun 1985) dan rumpun V1 (hasil perbanyakan vegetatif pertama) klon teh PGL-09, PGL-10, PGL-11, PGL-12, dan PGL-15 yang ditanam di Kebun Binorong, PT. Pagilaran. Tiap klon F1 dipilih 1 perdu sebagai tetua dan tiap klon V1 dipilih 5 perdu sebagai contoh. Pemetikan dilakukan satu bulan sekali selama empat bulan dengan rumus petikan sedang (peko + 3 daun muda dan burung + 3 daun muda). Data yang sudah diperoleh dilakukan uji-t guna mengetahui keragaan F1 dan V1, sedangkan guna menduga potensi daya hasil kering teh digunakan analisis ragam (ANOVA) dengan klon V1 sebagai perlakuan, jika terdapat beda nyata dilanjutkan dengan uji lanjut *ScottKnott* dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klon PGL-12 dan PGL-11 masing-masing memiliki keragaan F1 dan V1 yang sama serta memiliki daya hasil yang tinggi pada V1nya berkisar antara 3.300 – 3.400 kg teh kering/ha/th.

Kata kunci: keragaan, klon, komponen hasil, teh, vegetatif

## ABSTRACT

*Tea is parental and beverage plant. Tea planting conditions in Indonesia are dominated by old plants and from true seeds. In order to increase tea productivity, accelerated breeding system of tea with vegetative propagation system was required. This research aims to understand the performance of tea's yield components from first vegetative propagation (V1) and F1, and estimate dry tea yield potential on V1 generations. This research used survey approach and was analysed in Completely Randomize Design (CRD) for F1 clones (that result from artificial cross pollinated in 1985) and V1 clones (first vegetative propagated) of PGL-09, PGL-10, PGL-11, PGL-12, dan PGL-15 which planted in Binorong, PT Pagilaran. Each clone from F1 was selected one and from V1 was selected five as repeated. Tea shoot was picked 4 times for 4 months in each clone F1 and V1 by medium picking method (peco with three young leaves and dormant with three young leaves). The data obtained were t-tested to estimate the V1 and F1 similarity. To estimate yield potential, the data obtained were analyzed by the Analysis of Variance (ANOVA), if the results are significantly different then continued test with ScottKnott with 95% confidence level was executed. The results showed that PGL-12 and PGL-11 clones had the same performance on the yield component characteristics between F1 and V1, and that clones had 3.300 – 3.400 kg/ha/yr dry tea yield potential.*

*Key words: clone, performance, tea, vegetative, yield component*